



## BUPATI BURU

Bismilahirrahmanirahim  
Assalamualaikum Wr. Wb dan  
salam sejahtera bagi kita sekalian,

- Yth. - Pimpinan dan Anggota DPRD Kabupaten Buru
- Sdra Wakil Bupati Buru
  - Para Unsur Forum Koordinasi Pimpinan Daerah Kabupaten Buru
  - Saudara Sekretaris Daerah, Para Asisten, Staf Ahli, Inspektur, Kepala Dinas, Badan, Kantor dan Bagian di Lingkup Pemkab. Buru.
  - Rektor Iqra Buru
  - Ketua KPUD beserta anggota
  - Ibu – ibu Pimpinan Organisasi Wanita
  - Pimpinan TNI dan POLRI, Instansi Vertikal, BUMN serta BUMD
  - Pimpinan Partai Politik, LSM, Ormas, LSM, OKP dan Insan Pers
  - Para Camat, Kepala Desa dan BPD Se – Kab. Buru
  - Para Tokoh Agama, Adat dan Masyarakat serta hadirin yang berbahagia

Mengiringi peringatan hari bersejarah ini, perkenankan saya mengajak kita semua untuk dengan tulus dan ikhlas, memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Kuasa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-nya kepada kita semua sehingga kita dapat menghadiri Rapat Paripurna Istimewa dalam agenda peringatan Hari Ulang Tahun Ke-16 Kabupaten Buru melalui forum yang terhormat ini.

Memperingati Hari Ulang Tahun secara filosofis bermakna **retrospektif** yaitu dengan sebuah peringatan Hari Ulang Tahun kita berupaya untuk menengok masa lalu sebagai sebuah mata rantai sejarah dan sebuah masa lalu adalah fondasi yang sangat bernilai sebagai referensi, menapaki masa kini dan masa depan, **introspektif** artinya peringatan Hari Ulang Tahun kita jadikan sebagai sarana mawas diri atau introspeksi diri. Dengan demikian setiap etape perjalanan kehidupan ini selalu bermakna karena mampu memberikan jawaban atas persoalan kekinian serta responsif dengan tantangan ke depan. **Prospektif** artinya melalui perayaan Hari Ulang Tahun kita berupaya mendesain atau merancang sebuah formula masa depan berlandaskan realita dan dinamika kekinian tanpa melupakan nilai-nilai dan peristiwa bersejarah di masa lalu.

Oleh karena itu, sidang paripurna peringatan HUT Kabupaten Buru ini menjadi sangat istimewa ketika seluruh jajaran stakeholder yang ada di Kabupaten Buru, baik pemerintah, swasta, serta segenap elemen masyarakat yang ada mampu melakukan refleksi betapa setiap waktu yang telah kita lewati dengan penuh perjuangan, murni adalah demi mewujudkan cita-cita bersama untuk mencapai kehidupan dan masa depan Kabupaten Buru yang lebih baik lagi. Harapan saya momentum ini dapat membawa semangat pembenahan dengan tetap menjaga suasana yang kondusif di daerah kita ini, karena dalam suasana yang aman, tenteram dan damai, kita dapat melaksanakan tahapan pembangunan dengan sebaik-baiknya.

**Sidang dewan yang terhormat, hadirin yang berbahagia,**

Dalam memperingati HUT ke-16 Kab Buru Saat ini , marilah sejenak saya mengajak kita semua untuk membuat perenungan sebagai refleksi menoleh lembaran sejarah 16 tahun Kabupaten Buru, di mana terpampang ragam keberhasilan sekaligus terbentang sejumlah tantangan dan persoalan yang harus menjadi catatan dan perhatian kita semua. Rentang sejarah 16

tahun pemerintahan Kabupaten Buru, tentunya bukanlah waktu yang cukup untuk mewujudkan impian semua masyarakat Buru, yang ingin berada dalam keadaan yang menyenangkan, tersedia berbagai fasilitas, tercukupkan kebutuhan sandang pangan dan papan serta jauh dari cengkeraman kekurangan. Oleh karena itu, sejalan dengan kewajiban kita bersama maka dihadapan Sidang Dewan yang terhormat ini mari kita bangun kemitraan dengan mengutamakan dimensi moral sebagai *mainstrame politik baru* dengan mengedepankan kearifan lokal kita dalam bingkai hidup *kai wae* sebagai *political will* antara pemerintah daerah dan lembaga Dewan sehingga mampu merespons secara baik *sence of crisis* atau kepekaan sosial kita. Untuk itu atas nama pribadi maupun pemerintah daerah, kami mengharapkan bersama seluruh pemangku kepentingan negeri baik lembaga Dewan, instansi vertikal TNI / Polri, kejaksaan, akademisi, insan pers, Tokoh masyarakat Tokoh agama, seluruh pemangku adat, dan komponen lainnya dalam semangat " Rete Mena Bara Sehe" kita buat *interest agregation* atau penggabungan kepentingan dan *interest articulation* atau perumusan kepentingan. Karena apabila ini dapat berjalan baik maka tidak akan ada sumbatan

dalam Komunikasi politik maupun Komunikasi public sehingga *trust building* akan terbentuk.

Kedua makna kepentingan tadi mesti terus memberikan bobot sebagai out put tujuan otonomi daerah, karena esensi pemekaran yang merupakan landasan moral bagi kita adalah : pelayanan (service), pemberdayaan (empowerment) dan pembangunan ( development). Pelayanan akan membuahkan keadilan, pemberdayaan akan mendorong kemandirian dan pembangunan menciptakan kemakmuran dalam masyarakat. Untuk itu semua kepekaan terhadap situation lingkungan sebagai sikap sensitif dan responsif adalah mutlak sebagai landasan moral kita.

Karena patut disadari sungguh bahwa saat ini, tugas dan tanggungjawab kita, baik sebagai lembaga eksekutif maupun legislative tidaklah mudah. Disadari atau tidak, masyarakat kita semakin maju dan cerdas. Hal ini selain sebagai buah dari dinamika pembangunan, juga merupakan dampak langsung dari keterbukaan informasi yang benar-benar terbuka dan mendunia. Masyarakat kita cepat belajar dan mengetahui dari apa yang terjadi di daerah lain, hal-hal yang positif tentang

penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan sehingga tidak mustahil masyarakat menuntut agar kemajuan itu dapat segera diterapkan dan diwujudkan di Bumi Bupolo tercinta ini. Hal ini tentunya membutuhkan respon yang sangat cepat dari seluruh stakeholder di daerah ini dalam memberdayakan dan mengembangkan seluruh potensi daerah yang kita miliki.

Sejalan dengan semangat peringatan Hari Ulang Tahun Ke-16 Kabupaten Buru, yang pada tahun ini dilaksanakan dalam naungan tema ***"Dari Kita, Oleh Kita dan Untuk Semua"***, sesungguhnya esensi tema tersebut merupakan pesan moral ajakan kepada kita semua selaku anak negeri bupolo yang berasal dari beragam suku, budaya dan agama agar mari kita bergandengan tangan dalam jalinan orang basudara, bahu membahu dalam semangat *"Rete Mena Bara Sehe"* membangun negeri yang sama-sama kita cintai ini. Layaknya sebuah benih pohon yang kita tanami saat ini, buahnya mungkin tidak dapat kita nikmati, namun anak dan cucu kitalah yang akan menikmati hasil dari apa yang kita tanam saat ini. Itulah analogi dari pembangunan yang kita laksanakan tahap demi tahap berproses menuju cita-cita pembangunan yang kita dambakan bersama.

Sejalan dengan hal itu, guna mempersiapkan generasi muda kita dalam menghadapi kuatnya arus globalisasi saat ini. Maka saya telah membuat sebuah kebijakan yang didasari atas keprihatinan melihat mental dan akhlak generasi kita yang semakin hari semakin jauh dari nilai-nilai agama. Padahal Pemuda adalah generasi yang paling menentukan. Dalam Al Qur'an Allah SWT menegaskan pentingnya masa muda. *Ashhabul kahfi* digambarkan oleh Allah bahwa mereka adalah sekelompok anak muda. Allah berfirman: *"Innahum fityatun amanuu birabbihim wazidnaahum huda. Mereka adalah anak muda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambahkan hidayah untuk mereka"*. Dari ayat ini nampak bahwa masalah kepemudaan oleh Allah SWT sangat ditekankan. Ditekankan karena tidak saja masa muda adalah masa berbekal untuk hari tua, melainkan juga di masa muda itulah segala kekuatan dahsyat terlihat. Lihatlah bagaimana Para Ulama terdahulu telah menggunakan masa muda mereka untuk sesuatu yang bermakna bagi umat ini. Imam Bukhari dan Iman Muslim mampu mengumpulkan hadits-hadits Nabi SAW sejak usia muda dan menyeleksinya secara ketat sehingga menjadi karya monumental yang tidak saja

menyelamatkan umat tetapi lebih dari itu menyelamatkan Agama Islam.

Oleh karena itu, Pemerintah Daerah bekerjasama dengan Kementerian Agama Kabupaten Buru telah membuat rancangan Peraturan Daerah tentang Gerakan Bupolo Maghrib Mengaji (GELORA) yang pada beberapa bulan lalu telah kami canangkan yang ditandai dengan mewisuda 1865 santri yang berasal dari seluruh TPQ se-Kabupaten Buru dan sebagai eujud komitmen kami atas kebijakan tersebut maka wisuda santri secara missal ini telah saya tetapkan menjadi agenda tahunan di Kabupaten Buru. Selanjutnya Ranperda Gerakan Bupolo Maghrib Mengaji ini dalam waktu dekat akan kami ajukan kepada lembaga dewan yang terhormat ini untuk sekiranya dapat ditetapkan menjadi peraturan daerah.

### **Sidang dewan yang terhormat hadirin yang berbahagia,**

Patut pula saya sampaikan, terkait dengan pembangunan saat ini. Apabila kita cermati kondisi perekonomian dalam kurung waktu 3 (tiga) tahun terakhir di Kabupaten Buru berdasarkan indikator PDRB yang dilihat dari laju pertumbuhan ekonomi pada tahun Tahun 2013 sebesar 5,20% mengalami perlambatan



pertumbuhan dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 6,31%. Sektor pertanian memberikan kontribusi terbesar pada pembentukan PDRB Kabupaten Buru yaitu sebesar 43,03%, diikuti oleh sector perdagangan, hotel, dan restoran sebesar 21,32%, sektor Jasa sebesar 15,75%, sektor industri pengolahan 7,15%, sector Bangunan sebesar 5,14%, dan kemudian sektor lainnya yang masih dibawah 5%. Pendapatan Regional per kapita Atas Dasar Harga Berlaku tahun 2013 sebesar Rp. 4,04 juta mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar dari Rp.3,7 juta.

Hal ini berbanding lurus dengan kinerja pengelolaan keuangan daerah. Dimana Pemerintah Kabupaten Buru dalam hal ini terus berupaya agar pengelolaan anggaran bisa lebih baik dan keluar dari penilaian *Disclaimer*. Berdasarkan hasil audit oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap kinerja pengelolaan keuangan tahun anggaran 2014, Kabupaten Buru mendapatkan penilaian opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP), atas opini yang selama 2 tahun kita dapatkan berturut-turut, menandakan bahwa kinerja pengelolaan keuangan daerah harus terus kita tingkatkan agar semakin lebih baik guna mencapai opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP). Selain itu, untuk memberikan

rangsangan positif agar laju pertumbuhan ekonomi daerah dapat berjalan baik, maka kita juga perlu memperhatikan tingkat penyerapan anggaran khususnya dalam pengelolaan APBD.

Hal ini sejalan dengan upaya kita untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi tingkat kesenjangan antar wilayah yang ditopang oleh infrastruktur yang memadai. Dimana Pemerintah Kabupaten Buru terus berupaya mempercepat pembangunan infrastruktur wilayah, baik pada wilayah perkotaan, perdesaan, kawasan strategis, daerah tertinggal dan kawasan rawan bencana yang disesuaikan dengan tata ruang wilayah.

Pembukaan jalan, Peningkatan dan rehabilitasi ruas jalan terus dilaksanakan dan hingga saat ini panjang jalan yang telah kita miliki 1.199,92 km dengan ruas jalan Nasional sepanjang 251,60 km, ruas jalan Provinsi sepanjang 95,12 km dan ruas jalan Kabupaten sepanjang 853,20 km. Untuk lebih meningkatkan akses perekonomian masyarakat, kita juga telah mendorong percepatan peningkatan dan rehabilitasi ruas jalan Namlea-Samalagi-Air Buaya-Teluk Bara, yang merupakan ruas jalan nasional sehingga hasil-hasil produksi masyarakat dapat

terdistribusi dengan baik. Bersamaan dengan itu juga telah dilakukan pembukaan jalan menuju Kecamatan Batabual dengan status jalan provinsi dan akan ditingkatkan statusnya menjadi jalan Nasional, dimana Ruas Mako-Kaiely, Kaiely-IIath merupakan simpul pendukung dalam trans Maluku, sedangkan jalan menuju Kawasan Rana juga kedepan akan kami di tingkatkan statusnya menjadi jalan Provinsi.

Sebagai kado ulang tahun kepada masyarakat pesisir Kecamatan Batabual saat ini telah menyala "lampu listrik " sebagai hasil sharing antara Pemerintah Kabupaten Buru dengan PT. PLN, dimana kita yang menanggung mesin dan bangunan sedangkan pihak PT.PLN membangun jaringan dan pemasangan dan Alhamdulillah syukur pada puncak acara peringatan HUT Ke-16 ini juga akan saya resmikan penggunaannya bagi masyarakat di Kecamatan Batabual.

### **Sidang dewan yang terhormat hadirin yang berbahagia,**

Dalam upaya Pembangunan sector pertanian sebagai sector unggulan didaerah ini, dimana Kabupaten Buru telah ditetapkan sebagai salah satu lumbung pangan di Maluku dan Kawasan Timur Indonesia, maka Pemerintah Daerah akan terus berupaya

untuk mengkongkritkan amanat tersebut melalui tiga program utama yaitu:

- (1). Intensifikasi (Peningkatan produktivitas lahan melalui aplikasi teknologi tepat guna antara lain teknologi SALIBU);
- (2). Ekstensifikasi (perluasan areal tanam);
- (3). Diversifikasi (penganekaragaman usaha dan peningkatan kualitas produk usahatani, antara lain melalui pembangunan industri perberasan skala desa).

Begitu besar potensi yang kita miliki khususnya di sector pertanian ini, membuat pemerintah pusat dan pemerintah provinsi Maluku sangat memberikan perhatian dan dukungan kepada pemerintah daerah. Namun kami sadar sungguh, dibalik perhatian yang begitu besarnya kepada daerah ini, ada target-target yang mesti kami capai dan saya sungguh optimis akan capaian target-target yang telah ditentukan, mengingat kerja keras yang diperlihatkan oleh para Penyuluh Pertanian Lapangan, Pengawas Organisme Pengganggu Tanaman, Pengawas Benih Tanaman dan para Babinsa serta seluruh petani yang sangat bersemangat dan sangat termotivasi untuk terus meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil tanam serta luas

areal tanam sawah. Hal ini tentunya juga merupakan bentuk dari respon masyarakat tani atas kunjungan Presiden RI Bapak Ir. Joko Widodo di daerah ini beberapa waktu yang lalu.

Di tengah upaya peningkatan produksi padi di Kabupaten Buru ternyata ada suatu inovasi teknologi yang telah melalui proses uji coba yaitu "**Teknologi Padi *After The Mother* / SALIBU**". Dengan teknologi ini biaya produksi dapat dikurangi secara signifikan, disisi lain produktivitas lahan sawah meningkat nyata karena satu kali tanam dapat dilakukan 3-4 kali panen dalam setahun dengan rata-rata produksi per hektar 4,7 Ton gabah kering giling per panen atau total produksi per hektar per musim tanam per tahun 18,8 Ton gabah kering giling dan Indeks Pertanaman (IP=400%).

Artinya bahwa dengan menggunakan Teknologi *After The Mother* / SALIBU ini mampu meningkatkan pendapatan petani, Peluang pengembalian jerami (bahan organik) lebih besar, terutama dari potongan batang sisa panen, dimana hal ini tentunya sejalan dengan tujuan kita mewujudkan **pertanian organik yang ramah lingkungan** serta menghemat tenaga kerja. Dengan demikian saya tentunya merasa sangat optimis

dengan penerapan teknologi ini dalam budidaya padi sawah target swasembada beras dalam tahun 2017 sekaligus peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani dapat kita raih.

**Sidang dewan yang terhormat hadirin yang berbahagia,**

Terkait dengan rangkaian acara peringatan HUT Ke-16 Kabupaten Buru ini juga, selain berbagai kegiatan lomba yang kami selenggarakan. Pada peringatan HUT Ke-16 ini juga kami mengagendakan pemecahan rekor muri dalam pelaksanaan Makan Patita dengan kategori makanan berbahan dasar sagu sebanyak 279 jenis makanan yang dibagi secara merata sepanjang lokasi makan patita dengan lokasi dalam lingkaran kota lama namlea sepanjang 2 Km atau 2000 meter dengan melibatkan seluruh stakeholder dan masyarakat di 10 Kecamatan di Kabupaten Buru. Kreasi panganan berbahan dasar sagu ini tentunya merupakan sebuah inovasi baik ditengah agenda pemerintah saat ini dalam menguatkan ketahanan pangan nasional.

Demikian pidato yang dapat sampaikan pada kesempatan ini.

**Selamat Hari Ulang Tahun Negeri-Ku,** negeri kita bersama,

Selamat **Ulang Tahun Negeri Bupolo** negeri tercinta.  
**Selamat Ulang Tahun Kabupaten Ku, Kabupaten kita bersama**, teriring doa kami selalu kepada Allah SWT semoga negeri ini selalu dalam lindungan-NYA jauh dari segala musibah, bala dan bencana masyarakat hidup rukun dan damai serta sejahtera.

Sekian dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

BUPATI BURU

**RAMLY I. UMASUGI, S.Pi, MM**